

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan (*dentatsu*) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Setiap bahasa mempunyai keunikan tersendiri, contohnya bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang sebuah kalimat terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya sendiri. Bahasa Jepang pada umumnya terdiri dari dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pada struktur (*kouzoujyo*) dan berdasarkan pada makna (*imi-jou*). Penggolongan kalimat berdasarkan struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat) dalam kalimat secara keseluruhan.

Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terdiri atas *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (verba bantu), *joshi* (partikel), *setsuzoukushi* (konjungsi), *fukushi* (adverbia), dan *kandoushi* (interjeksi). Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal ini dikarenakan *doushi* merupakan salah

satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya, serta dapat menjadi predikat. Selain itu, *doushi* juga dapat dipakai untuk menyatakan aktivitas, keadaan atau keberadaan seseorang, benda dan juga hal.

Dalam bahasa Jepang *doushi* (verba) dibagi dalam 3 golongan yaitu *godan doushi*, *ichidan doushi*, dan *fu-kisoku doushi*. *Godan doushi* atau verba golongan pertama adalah kata kerja bentuk kamus yang mempunyai akhiran suku kata ~u, ~ku/gu, ~su, ~tsu, ~nu, ~mu, ~hu/fu/bu, dan ~ru. Contohnya *kau*, *kiku*, *hanasu*, *miru*. *Ichidan doushi* atau verba golongan kedua adalah verba bentuk kamus yang memiliki akhiran suku kata ~iru dan ~eru, contohnya yaitu *kiru*, *taberu*. *Fu-kisoku doushi* atau verba golongan ketiga adalah verba yang tidak beraturan, yang terbentuk dari penggabungan kata benda+suru, dan penggabungan kata kerja bentuk ~te+kuru, contohnya *shokuji suru*, *ryokou suru*, *notte kuru* dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Jepang juga dikenal istilah kata majemuk atau *fukugougo*. *Fukugougo* adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa ‘*morfem isi*’ (Sutedi, 2008). Kata majemuk atau *fukugougo* terdiri dari beberapa unsur kata yang masing-masing memiliki makna tetapi memiliki makna tersendiri setelah mengalami proses penggabungan. Kata majemuk pada bahasa Jepang terdiri dari empat jenis yaitu, *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), *fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk), dan *fukugoufukushi* (adverbia majemuk).

Jika dibandingkan dengan jenis *fukugougo* lainnya, kata kerja majemuk atau *fukugoudoushi* memiliki jumlah yang sangat banyak dan bervariasi. *Fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. (Sudjianto, 2014, 150).

Morita (dalam Perdanansyah, 2012, 23) menyatakan dari hasil penelitiannya pada kamus *Rekai Kokugo Jiten*, bahwa 11,4% kelas kata kerja yang tertulis dalam kamus tersebut, 39,29% merupakan kata kerja majemuk. Dapat dikatakan bahwa 40% dari kelas kata bahasa Jepang saat ini adalah kata kerja majemuk. Penggunaan *fukugoudoushi* juga dapat ditemukan pada koran, majalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Dengan demikian, semakin banyak kata kerja majemuk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang-orang Jepang.

Salah satu jenis kata kerja majemuk yang sering digunakan adalah *fukugoudoushi ~komu*. Verba belakang *~komu* memiliki makna dasar masuk ke dalam. Berikut adalah contoh penggunaan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *komu* dalam kalimat bahasa Jepang.

1. のどに小骨がささったらご飯を飲み込むとよい

(Shogakukan, 1994 : 74)

Nodo ni kobone ga sasattara gohan wo nomikomu to yoi

(Menelan nasi jika tulang kecil tersangkut di tenggorokan)

2. 会議の途中でうっかり眠り込んでしまった

(Shogakukan, 1994 : 97)

Kaigi no tachuu de ukkari nemurikonde shimatta

(Saya tertidur nyenyak ditengah rapat)

Pada contoh kalimat nomor 1, kata *nomikomu* terbentuk dari verba *nomu* (minum) dan verba *komu* (masuk kedalam). Setelah kedua verba digabungkan menjadi *nomikomu* muncul makna baru yaitu ‘menelan’. Kemudian pada kalimat nomor 2, kata *nemurikonde* terbentuk dari verba *nemuri* dengan bentuk dasar *nemu* (tidur) dan verba *konde* dengan bentuk dasar *komu* (masuk kedalam). Setelah kedua verba digabungkan menjadi *nemurikonde* maka kata tersebut mempunyai makna baru yaitu ‘tidur nyenyak’

Berdasarkan contoh di atas, verba *komu* dalam *fukugoudoushi komu* menghasilkan beragam makna ketika digabungkan dengan verba lain, sehingga diperlukan penelitian yang dapat menjabarkan makna-makna yang muncul dari kata kerja *komu* bila menjadi verba majemuk atau *fukugoudoushi*. Dengan adanya *fukugoudoushi* terutama *fukugoudoushi komu* menambah beragam kosakata verba dalam bahasa Jepang sehingga para pembelajar bahasa Jepang harus lebih berusaha dalam mempelajari keberagaman verba tersebut sehingga dapat diaplikasikan dengan baik dan benar serta dapat menambah wawasan tentang bahasa Jepang. *Fukugoudoushi komu* banyak ditemukan di dalam buku pelajaran, koran, majalah, maupun jurnal. Dengan berbagai alasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang *fukugoudoushi komu* karena begitu beragamnya makna yang ditimbulkan apabila sebuah verba digabungkan dengan verba *komu*,

sehingga penelitian ini berjudul “ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOUDOUSHI KOMU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG”

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja makna yang dimunculkan dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *komu* ?
- b. Bagaimana proses pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *komu* ?

2. Fokus Masalah

Mengingat banyaknya jenis *fukugoudoushi* perlu dibuat pemfokusan masalah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian agar lebih fokus dan terarah. Pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang *fukugoudoushi* jenis *doushi + doushi* (V1+V2) yang terbentuk dari verba *komu* yang diambil dari surat kabar *online* Jepang yaitu *Asahi Shimbun Digital* dan *Yomiuri Shimbun News*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui makna yang dimunculkan dari *fukugoudoushi* setelah digabungkan dengan verba *komu*.
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *komu*.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoretis

Untuk menambah pengetahuan tentang *fukugoudoushi* yang dibentuk dari verba *komu* dan juga menambah pustaka dalam ilmu linguistik bahasa Jepang.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memperkaya wawasan untuk para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa di STBA JIA.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan makna dan istilah-istilah yang digunakan. Berikut adalah deskripsi tentang istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Fukugoudoushi*

Dalam bahasa Indonesia *Fukugoudoushi* memiliki arti verba majemuk yaitu verba yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. (Sudjianto dan Dahidi, 2012 : 150). Contohnya :

- a) 飲み込む (*nomikomu* : menelan) (*doushi+doushi*)
- b) 近寄る (*chikayoru* :mendekati) (*keiyoushi+doushi*)
- c) 練習する (*renshuusuru* : berlatih) (*meishi+doushi*)

2. *Komu* (込む)

- a) Menjadi ramai

あのレストランはいつも込んでいる

Ano resutoran wa itsumo kondeiru

Restoran itu selalu ramai.

- b) Menjadi padat

あの道路は車が込んできた

Ano douro wa kuruma ga kondekita

Lalu lintas mulai memadati jalan itu.

- c) Menjadi penuh sesak

込んだバス

Konda basu

Bus yang penuh sesak

(*Kenji Matsuura, 1994 : 535*)

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan pokok pembahasan, yaitu Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoretis, bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai definisi *doushi*, jenis *doushi*, definisi *fukugou*, jenis *fukugou* dan pengertian *fukugoudoushi*, verba *komu* dan *fukugoudoushi komu*. Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sumber data. Bab IV Analisis Data, berisi tentang pemaparan, penganalisisan, dan penginterpretasian data mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *komu*. Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan analisa yang telah dilakukan, serta saran bagi para pelajar bahasa Jepang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai *fukugoudoushi*.